

BAB II PERMASALAHAN DAN PENEGASANNYA

Pada Bab II berikut ini disajikan beberapa permasalahan yang mungkin dijumpai di lapangan pada saat melakukan kegiatan pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura dan kemudian diberikan alternatif pemecahan masalah dalam bentuk pernyataan penegasan mulai dari hal-hal yang bersifat umum hingga hal-hal yang bersifat khusus secara teknis dijumpai dalam pengisian formulir SP IA s/d SP VC, Daftar I dan Daftar II.

PERMASALAHAN	PENEGASAN
UMUM	
1. Dalam pengumpulan data SP (Survey Pertanian), apakah termasuk tanaman yang diusahakan oleh perusahaan ?	Ya, karena dalam SP pendekatan yang digunakan adalah pendekatan wilayah sehingga seluruh tanaman yang ada di wilayah dicakup tanpa memandang siapa yang mengusahakan.
2. Bagaimana jika data tanaman yang diusahakan oleh perusahaan sulit diperoleh ?	Hubungi aparat setempat (Kecamatan atau Desa/Kelurahan) yang mempunyai akses ke perusahaan tersebut, bila tetap sulit diperoleh lakukan estimasi.
3. Tanaman yang ditanam di galengan dengan jarak tanam normal apakah di hitung ?	Apabila tanaman tersebut ditanam lebih dari satu baris baru dihitung.
4. Bagaimana pengisian kode wilayah untuk kecamatan pecahan ?	Bila kecamatan pecahan sudah menjadi kecamatan definitif maka pengisian daftar SP terpisah dengan kecamatan induknya, tetapi kalau belum menjadi kecamatan definitif maka pengisiannya digabung dengan kecamatan induknya
5. Yang diisikan pada daftar SP apakah ibukota kecamatan atau ibukota kabupaten ?	Ibukota kecamatan.
6. Apa gunanya kolom keterangan atau blok catatan pada daftar SP yang ada ?	Blok catatan dan kolom keterangan digunakan untuk memberikan informasi-informasi penting. Misalnya kolom keterangan untuk daftar SP-III rincian 11 kolom 12 diisi untuk harga produksi tanaman Nangka atau cempedak yang terbesar jumlah produksinya dan tuliskan komoditi yang dimaksudkan pada kolom (13).
7. Bagaimana cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot/bubung/hidroponik?	Bila polibagnya teratur maka luasnya dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag-polibag tersebut, bila tidak teratur maka luasnya dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi yang berlaku di daerah tersebut. Jika dibudidayakan dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak, maka yang dihitung adalah luas seluruh rak yang digunakan.

SP-IA	
8. Apakah yang dimaksud dengan rusak pada kolom (5) untuk lahan sawah dan kolom (10) untuk lahan bukan sawah termasuk juga yang mengalami kerusakan ringan ?	Tidak, karena yang dimasukan pada kolom (5) dan (10) adalah yang puso (hasil produksinya kurang dari 11% keadaan produksi normal).
SP-IB	
9. Apakah jagung yang dipanen dengan tujuan selain bentuk produksi 'pipilan kering' seperti jagung manis untuk dibakar/direbus dimasukan kedalam dipanen berhasil ?	Tidak, karena jagung yang dipanen sebelum waktunya dikategorikan ke dalam jagung yang dipanen muda. Termasuk yang sengaja diambil untuk pakan ternak. Hal ini berlaku juga untuk tanaman kedelai.
10. Apakah tanaman ubikayu yang ditanam hanya untuk diambil daunnya di cakup dalam SP-IB ?	Tidak. Karena dalam SP IB produksi yang dicatat adalah produksi ubikayu yang diambil umbinya.
SP-IIA	
11. Bagaimana cara menghitung harga apabila produksi per jenis tanaman yang ada di SP-IIA dijual bukan dalam satuan produksi kwintal, seperti misalnya kangkung yang dijual dalam bentuk ikatan ?	Caranya, harga tersebut harus dikonversi ke dalam satuan produksi kwintal. Misalnya di suatu kecamatan harga rata-rata ditingkat petani untuk satu ikat kangkung (yang diperkirakan seberat 0,2 Kg) adalah 500 rupiah maka harga yang diisikan pada kolom (11) untuk tanaman kangkung di kecamatan tersebut adalah $500 \times 5 \times 100 = 250.000$ rupiah. Hal ini berlaku juga untuk produksi per jenis tanaman yang lain yang ada di SP-IIA, SP-IIB, SP-IIIA dan SP-IIIB sesuai dengan satuan produksinya.
12. Apabila informasi harga untuk komoditi tertentu tidak dapat diperoleh di dalam suatu kecamatan karena komoditi tersebut memang tidak diperjualbelikan, bagaimana cara mengisi kolom harganya ?	Diisikan berdasarkan informasi dari kecamatan yang terdekat untuk harga dari komoditi yang bersangkutan. Hal ini berlaku untuk SP-IIA, SP-IIB, SP-IIIA dan SP-IIIB
13. Kangkung air yang tumbuh sendiri dan menjalar sendiri sehingga luas tanamnya menjadi lebih luas dari luas awalnya, bagaimana pengisiannya luas tanam pada SP-IIA?	Luas tanamnya (penanaman baru) adalah luas tanaman yang terakhir dikurangi luas tanaman awal.
SP-IIB	
14. Untuk tanaman obat-obatan dan tanaman hias yang tercakup SP-IIB dan SP-IIIB yang ditanam tapi tidak mempunyai tujuan komersil apakah dimasukan ?	Tidak dimasukan, yang di masukan adalah tanaman yang ditanam dan mempunyai tujuan komersil. Tujuan komersil disini adalah jika sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual.

SP-III A	
15. Apakah untuk tanaman yang dipanen belum cukup umur seperti nangka dan pepaya (yang digunakan untuk sayur-mayur) dimasukan kedalam SP-III A	Tidak dimasukan, yang dimasukan hanya produksi (nangka dan pepaya) yang cukup umur.
16. Bagaimana pengisian harga dan produksi untuk komoditi duku/langsat/kokosan karena harga untuk kokosan berbeda sekali dengan harga untuk duku ?	Untuk harganya diambil dari komoditi yang dominan (besar) berdasarkan jumlah produksi dari duku, langsung dan kokosan, sedangkan produksinya merupakan penjumlahan dari duku, langsung dan kokosan. Dan diberi catatan dalam kolom keterangan.
17. Pisang yang dipanen tetapi hanya induknya saja yang ditebang (tidak berikut rumpunnya), bagaimana menghitung jumlah rumpun yang ditebang pada pengisian SP-III A ?	Rumpun yang hanya ditebang induknya saja tidak dikategorikan rumpun yang dibongkar/ditebang. Sedangkan bila seluruh pohon dalam rumpunnya ikut ditebang baru bisa dikategorikan rumpun yang dibongkar/ditebang.
SP-III B	
18. Bagaimana kriteria panen untuk pohon palem ?	Sepanjang tanaman palem tersebut dibongkar untuk tujuan komersil (dijual) maka dianggap ada panen dan produksi.
19. Tanaman Sedap Malam ada yang diambil bunga kuncup, ada juga yang diambil berikut tangkainya waktu dipanen. Mana satuan produksi yang dipakai ?	Sesuai dengan satuan standar yaitu tangkai.
SP-IV	
20. Bagaimana cara pengisian keadaan serangan pada daftar SP-IV.	Keadaan serangan yang dimaksud adalah keadaan terakhir yang diamati pada periode pengamatan akhir bulan dan bukan merupakan penjumlahan tambah serangan pada tengah bulan ke I dan II pada kolom-kolom yang bersesuaian.
21. Kenapa pada contoh pengisian SP-IV jenis OPT/bencana alam dengan kode 0111 kolom (10) terisi 18 hektar dengan intensitas 15 % (kolom 11) ?	Karena kolom (10) pada keadaan serangan semata-mata bukan merupakan penjumlahan kolom (4) dengan kolom (7), akan tetapi merupakan penggambaran dari kondisi pengamatan terakhir oleh pengamat hama. Sebenarnya ada 3 hektar tanaman yang terkena serangan pada bulan sebelumnya, karena ada puso 2 hektar maka isian pada kolom (10) = $3+17-2 = 18$ ha
SP-VA	
22. Lahan Sawah yang dalam musim penghujan digunakan untuk kolam dan musim kemarau ditanami padi, dalam pengisian SP-VA dimasukan kerincian lahan sawah atau kolam?	Tetap dimasukan kedalam lahan sawah.

23. Lahan sawah dan lahan bukan sawah yang tidak diusahakan lebih dari 2 tahun dalam pengisian SP-VA masuk ke rincian yang mana ?	Baik lahan sawah maupun lahan bukan lahan sawah yang tidak diusahakan lebih dari 2 tahun di kategorikan sebagai lahan lain-lain (rincian 2.9)
24. Pengusahaan ikanbandeng di air tawar, dalam pengisian SP-VA masuk pada rincian tambak atau kolam	Kolam
25. Apakah untuk menentukan lahan sawah masuk kedalam lahan sawah irigasi atau non irigasi berdasarkan saluran fisik yang ada ?	Tidak, Dalam penentuan irigasi atau non irigasi adalah dengan melihat fungsi dari pada saluran fisik tersebut. Jika berfungsi sebagaimana mestinya maka dikategorikan ke dalam lahan sawah irigasi, jika tidak dikategorikan ke dalam lahan sawah non irigasi.
26. Bagaimana menentukan status suatu lahan jika pada biasanya dipergunakan dua sumber pengairan ? Contoh suatu lahan pada musim hujan sumber air berasal dari air hujan, sedangkan pada musim kering sumber air berasal dari pompanisasi.	Jika terdapat lebih dari satu sumber pengadaan air maka penentuannya berdasarkan sumber pengairan yang tertinggi levelnya. Dalam hal ini lahan tersebut dimasukan ke dalam lahan dengan irigasi non PU.
27. Hutan Negara yang digunakan untuk tanaman palawija oleh peladang berpindah (nomaden) dikategorikan sebagai lahan apa ?	Jika diusahakan selama 2 (dua) tahun atau lebih maka lahan tersebut dikategorikan sebagai lahan ladang/huma (rincian 2.3), jika kurang dari 2 (dua) tahun tetap dianggap sebagai hutan negara.
28. Rawa-rawa yang digunakan untuk pemeliharaan kerbau dikategorikan kedalam lahan rawa atau lahan penggembalaan ?	Rawa-rawa yang digunakan untuk pemeliharaan kerbau dikategorikan kedalam lahan rawa-rawa (rincian 2.10) dan bukan di kategorikan sebagai lahan untuk penggembalaan/padang rumput.
SP-VB	
29. Alat dan mesin yang dicatat pada pengisian daftar SP-VB didasarkan pada kepemilikan atau keberadaan alatnya ?	Bila alat dan mesin yang keberadaannya dapat dipindah tempatkan maka dicatat di tempat pemiliknya tinggal. Tapi bila alat dan mesin yang keberadaannya tidak dapat dipin dahtempatkan dicatat di tempat keberadaan alat dan mesin tersebut.
30. Apakah pengisian kolom (3) merupakan penjumlahan dari kolom (4) dan kolom (5) ?	Tidak, karena isian pada kolom (3) merupakan total alat dan mesin pertanian yang ada di wilayah kecamatan yang bersangkutan, tidak melihat penguasaan dan penggunaannya kecuali alat/mesin pertanian yang ada di toko. Sedangkan isian pada kolom (4) hanya yang digunakan tanaman pangan dan hortikultura (yang dikuasai masyarakat petani) dan atau yang dikuasai oleh perusahaan akan tetapi dapat digunakan oleh masyarakat petani pada kecamatan yang bersangkutan.

SP-VC	
31. Petani yang melakukan pembibitan dengan okulasi bagaimana pengisian untuk kolom luas penangkaran ?	Untuk yang ditanam menggunakan polibag dihitung luas tempat penempatan polibag-polibag tersebut, sedangkan bila ditanam pada suatu hamparan maka luas pembibitan dihitung berdasarkan luas hamparan. Untuk pembibitan dengan pencangkakan luas penangkaran dihitung proporsional terhadap jumlah pohon induk yang dicangkok. Misalnya dalam 4 hektar terdapat 50 tanaman mangga yang 25 diantaranya digunakan oleh petani untuk menghasilkan bibit cangkakan. Maka luas penangkaran (kolom 4) yang dicatat adalah $25/50 \times 4$ hektar = 2 hektar.
32. Bagaimana pengisian luas penangkaran untuk bibit tanaman yang dicangkok ?	
33. Petani yang memproduksi benih sendiri apakah masuk di kolom(9) daftar SP-VC	Ya tetap dicatat, termasuk juga yang diperoleh atau dibeli dari kecamatan lain.
34. Produksi benih tanaman melon dan semangka dalam satuan pohon atau kilogram ?	Dalam satuan kilogram.
DAFTAR I	
35. Bagaimana cara perhitungan data produktivitas kacang hijau yang selama ini tidak dilakukan melalui ubinan ?	<p>Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan melalui ubinan tidak dilakukan untuk tanaman kacang hijau. Hal ini karena tanaman kacang hijau dipanen berulang kali. Pendekatan perhitungan produktivitas tanaman kacang hijau dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh hasil panen pada suatu hamparan dibagi dengan luas hamparannya.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanaman kacang hijau pada hamparan seluas 1ha - Pada pemanenan pertama, produksinya = 2 kuintal - Pada pemanenan kedua, produksinya = 3 kuintal - Pada pemanenan ketiga, produksinya = 2 kuintal <p>Maka produktivitas tanaman kacang hijau di hamparan tersebut adalah</p> $\frac{(2 + 3 + 2) \text{ kuintal}}{1 \text{ ha}} = 7 \text{ kuintal / ha}$
36. Bagaimana cara pengisian Daftar I blok VA kolom (9) jika rumah tangga tersebut menanam beberapa jenis tanaman pada satu petak lahan?	Pada pengisian Daftar I Blok VA kolom (9) setiap jenis tanaman dituliskan pada baris yang berbeda. Tanaman yang dituliskan hanya tanaman yang memenuhi jarak tanam maksimum 3 kali jarak tanam normal.
37. Apabila di lapangan dijumpai, lahan yang semula sebagai lahan sawah tadah hujan, tetapi dengan adanya bantuan pompanisasi lahan tersebut bisa ditanamai terus sepanjang tahun?	Pengisian jenis irigasi pada kolom (11) blok VA disesuaikan dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Sebagai contoh apabila lahan yang semula merupakan lahan tadah hujan, tetapi petani berinisiatif untuk menanam padi dengan bantuan pompanisasi, maka lahan tersebut dimasukkan ke dalam lahan irigasi desa/non PU.

38. Bagaimana pemilihan sampel petak ubinan jika dilakukan pada hari minggu?	Apabila pemilihan sampel petak ubinan dilakukan pada hari minggu maka Tabel Angka Random yang digunakan adalah halaman 1.
39. Kapan Daftar I dikirim ke BPS, apakah setelah selesai penarikan sample atau setelah selesai pelaksanaan ubinan dalam satu subround?	Daftar I dikirim ke BPS setelah selesai penarikan sampel.
DAFTAR I.1	
44. Bagaimana cara pemilihan petak di lapangan?	Pada tahapan pemilihan petak dilapangan, saat hendak melakukan ubinan, petugas diharuskan menggambar letak petak-petak pada bidang terpilih di balik lembar Daftar I.1. Kemudian berilah nomor petak mulai ujung Barat Daya seperti pada penomoran rumah tangga dalam segmen. Lakukan ubinan pada petak terpilih.
45. Jika sampel ubinan ternyata sudah dipanen saat didatangi petugas, apakah dapat dilakukan penggantian sample?	Pada dasarnya tidak ada penggantian sampel dalam pelaksanaan ubinan. Jika target sampel ubinan pada suatu subround di suatu kabupaten tidak terpenuhi, maka jumlah sampel ubinan tersebut dialihkan ke subround berikutnya pada tanaman yang sama.
PENGOLAHAN	
45. Apakah pengisian Lembar Pembantu LK II untuk pengisian hasil per ha pada kolom (5), (8) dan (11) harus dikonversi dalam bentuk satuan produksi standar?	Pengisian Lembar Pembantu LK II untuk pengisian hasil per ha pada kolom (5), (8) dan (11) harus dikonversi dalam bentuk satuan produksi standar sesuai jenis komoditi, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Padi dalam bentuk hasil GKG - Jagung dalam bentuk hasil pipilan kering - Kedelai dalam bentuk hasil biji kering - Kacang tanah dalam bentuk hasil biji kering
46. Bagaimana prosedur penambahan sampelnya dari ubinan prakarsa, jika kabupaten akan menghitung hasil per ha?	Untuk perhitungan hasil per ha, kabupaten dapat menambahkan ubinan prakarsa dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh BPS, yaitu dilakukan pada blok sensus yang sudah ditetapkan oleh BPS dan telah dikirim ke BPS kabupaten (Daftar Sampel Blok Sensus Ubinan)
48. Apakah luas panen yang dipakai dalam perhitungan produksi padi dan palawija merupakan luas panen bersih?	Luas panen bersih hanya untuk lahan sawah, yaitu luas lahan yang telah dikoreksi dengan faktor galangan.

49. Apakah hasil per ha yang dipakai dalam perhitungan produksi harus dikonversi ke dalam bentuk satuan standar?	Hasil per Ha merupakan hasil ubinan yang harus dikonversi ke dalam bentuk satuan standar.
50. Untuk kabupaten yang tidak memenuhi syarat target sampel ubinan, apakah LK II dan LKP tetap harus dibuat?	LK II dan LKP tetap harus dibuat dan dilaporkan.
51. Bagaimana perhitungan produktivitas sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen berulang kali?	Perhitungan produktivitas tetap menggunakan alternatif I, untuk sementara penggunaan penghitungan produktivitas alternatif II, menunggu hasil ujicoba yang akan diinformasikan kemudian.
RAMALAN	
51. Pada ramalan II, apa yang dimaksud dengan ramalan Mei-Desember?	Pada ramalan II, yang dimaksud dengan ramalan Mei-Desember adalah perhitungan ramalan Mei-Agustus ditambah dengan hasil perhitungan ramalan September-Desember.